

PERUBAHAN SHAKUHACHI DARI INSTRUMEN

RITUAL MENJADI INSTRUMEN MUSIKAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Sastra

Oleh :

VINDA OKTIARSANINGRUM

Jurusan Sastra Jepang

04110008



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERUBAHAN *SHAKUHACHI* DARI INSTRUMEN RITUAL MENJADI INSTRUMEN MUSIKAL

Oleh:

Vinda Oktiarsaningrum

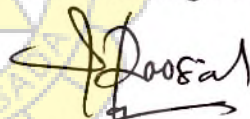
04110008

Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 13 Agustus 2008
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Panitia/Penguji


(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing/Penguji


(Indun Roosiani M.Si)

Pembaca/Penguji


(Zainur Fitri S.S)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra

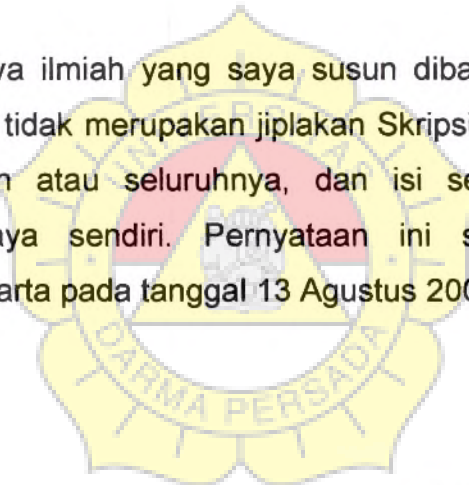

(Dr. Hj. Albertine S Minderop, M.A)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERUBAHAN *SHAKUHACHI* DARI INSTRUMEN RITUAL MENJADI INSTRUMEN MUSIKAL

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Indun Roosiani M.Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 13 Agustus 2008.



Jakarta, 13 Agustus 2008

Vinda Otiarsaningrum

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Perubahan *Shakuhachi* Dari Instrumen Ritual Menjadi Instrumen Musikal** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Dengan adanya keterbatasan diri dan ketidakmampuan penulis, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyajian tulisan, mengemukakan gagasan dan hal-hal lainnya. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, bantuan, dorongan serta semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Ibu Indun Roosiani M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan bimbingan, serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Zainur Fitri S.S, selaku pembaca skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dr.Hj.Albertine S.M, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Drs. Yuliasih Ibrahim, selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Sastra yang telah member ilmu dan pengajaran.
7. Mamaku untuk semua kasih sayang, doa, dan pengorbananmu. " I'll never stop to make u happy mom. Luv u much"
8. Kakaku dan semua keluargaku di Jepara yang selalu mendoakan.
9. Special thanks untuk Lendy Bambang Putra yang telah memberikan semangat, doa, waktu, dan tenaga untukku. " love u soo"
10. Sahabat-sahabatku, Nova, Astri, dan Thomas yang selalu memberi semangat dan dorongan. " Friendship is never end."
11. Teman-teman kelas A, mimit, yusi, syifa, ita, diana, achi, fuad, siska,dewi,mitha,iphat,yosie.
12. Temanku Kharel Andriawan S.T yang sudah banyak membantu dan memberikan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi almamater khususnya dan pembaca umumnya, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin...

Penulis



ABSTRAKSI

Vinda Oktiarsaningrum, **Perubahan *Shakuhachi* Dari Instrumen Ritual Menjadi Instrumen Musikal**. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta Agustus 2008.

Negara Jepang merupakan negara yang mempunyai berbagai macam hasil kebudayaan masyarakatnya. Setiap hasil budaya tersebut mempunyai ciri khas tersendiri yang membuatnya menarik. Salah satu hasil budaya masyarakat Jepang adalah alat musik tradisional. Jepang memiliki berbagai jenis alat musik tradisional yang sampai saat ini masih diakui keberadaannya. Salah satunya adalah *shakuhachi*.

Shakuhachi merupakan seruling bambu khas Jepang yang mempunyai 5 lubang suara, dan dapat menghasilkan suara yang indah. Pada abad ke-9 *shakuhachi* mulai dikenal instrument ritual yang digunakan para pendeta sekte *Fuke* atau sering disebut dengan *Komusoo*. *Komusoo* menggunakan *shakuhachi* sebagai media untuk bermeditasi. Selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman dan dihapuskannya sekte *Fuke*., maka *shakuhachi* berubah fungsi menjadi instrumen musik yang dapat dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Landasan Teori	6
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB 2 MUSIK DI JEPANG DAN PERKEMBANGAN <i>SHAKUHACHI</i> . 10	
2.1 Pengertian Musik dan Instrumen	10
2.2 Sejarah dan Perkembangan Musik di Jepang	12
2.3 Perkembangan Alat Musik di Jepang	16
2.4 Sejarah dan Perkembangan <i>Shakuhachi</i>	17

2.4.1 <i>Shakuhachi Gagaku</i>	19
2.4.2 <i>Shakuhachi Hitoyogiri</i>	20
2.4.3 <i>Shakuhachi Tempuku</i>	21
2.4.4 <i>Shakuhachi Fuke</i>	21
2.4.5 <i>Shakuhachi Abad Modern</i>	22

BAB 3 PERUBAHAN SHAKUHACHI DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT JEPANG	23
3.1 Perubahan Bentuk <i>Shakuhachi</i>	23
3.2 Instrumen <i>Shakuhachi</i> dari Instrumen Ritual Menjadi Instrumen Musikal.	29
3.3 Dampak Perubahan Instrumen <i>Shakuhachi</i> terhadap Masyarakat Jepang	36
BAB 4 KESIMPULAN	43
DAFTAR PUSTAKA	46
GLOSARI	50
LAMPIRAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia pasti mempunyai kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai jati diri. Kebudayaan tercipta dari proses adaptasi manusia terhadap lingkungannya, sehingga lingkungan memberikan peran yang besar dalam pembentukan atau perkembangan suatu kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaan yang ada di setiap negara pasti berbeda.

Kebudayaan-kebudayaan yang sudah tercipta sejak zaman dahulu disebut dengan warisan budaya. Seluruh negara masih tetap mempertahankan warisan budaya mereka masing-masing. Sebagai contohnya di kota Roma masih terdapat bangunan-bangunan yang kental dengan budaya Romawi, di Indonesia terdapat Candi Borobudur yang masih kokoh berdiri sampai saat ini. Dalam bidang seni terdapat juga warisan budaya yang masih bertahan hingga saat ini antara lain di Indonesia terdapat wayang, *ketoprak*, di India terdapat tradisi melagukan weda, di Cina terdapat musik Quqin (alat musik tradisional Cina yang mirip sitar)¹, serta di Jepang pun terdapat seni warisan budaya, salah satunya instrumen musik tradisional.

¹ www.wikipedia/wiki/musik.org

Dalam perkembangannya warisan budaya terbagi dalam 2 bagian, yaitu warisan budaya tradisional yang masih tetap dipertahankan dan warisan budaya modern yang merupakan hasil dari perkembangan budaya tradisional, atau kebudayaan yang baru terbentuk di zaman modern ini. Dalam setiap negara perkembangan warisan budaya sangat menjadi perhatian, karena budaya selain menjadi jati diri juga dapat menjadi identitas atau cermin kehidupan suatu negara.

Salah satu negara yang sampai saat ini masih menjaga dan mempertahankan warisan budaya yang dimilikinya adalah Jepang. Secara geografis Jepang terbentang dengan membentuk busur ke arah Barat Laut Samudra Pasifik di tepi Timur Benua Eurasia yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil dengan luas sekitar 378.000 km² membentang dari Selatan ke Utara sepanjang 2.500 km² serta terletak pada sekitar 20° - 46° LU. Pulau – pulau utama Jepang adalah Hokkaido, Honshu, Shikoku, Kyushu, dan Okinawa.² Sekitar tiga perempat dari daratan Jepang terdiri dari daerah pegunungan dan perbukitan, sedangkan tanah datar yang tersedia untuk lahan dan pengembangan kota sangat terbatas. Di daerah yang terbatas inilah tinggal lebih kurang 130 juta penduduk. Jepang memiliki 4 musim yaitu musim semi (Maret-Juni) dan musim gugur (September-Desember) sangat nyaman namun pada musim panas (Juli–Agustus)

² James Danandjaja, *Foklor Jepang*, Jakarta, 1997.

merupakan hasil karya dari masyarakat Jepang dan sampai saat ini masih dikenal sebagai alat musik tradisional Jepang.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman suatu kebudayaan dapat mengalami perubahan. Hal ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan pula oleh Soerjono Soekanto,

“Kebudayaan bersifat stabil di samping juga dinamis dan setiap kebudayaan mengalami perubahan-perubahan yang kontinyu. Setiap kebudayaan pasti mengalami perubahan atau perkembangan-perkembangan.”⁸

Pada teori di atas, telah jelas dinyatakan bahwa suatu kebudayaan pasti berubah ataupun mengalami perubahan. Ini juga berlaku pada *shakuhachi* yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Jepang mengalami perubahan fungsi dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan fungsi yang terjadi pada alat musik tradisional Jepang ini yaitu perubahannya dari instrumen ritual menjadi instrumen musikal.

Perubahan fungsi *shakuhachi* ini diperkuat dengan pernyataan Kitahara Ikuya yaitu,

“At the latest, from the middle age onward, the shakuhachi had this kind of religious meaning and was thought of as a ritual tool, but after the dissolution of the Fuke sect and with the growing influence of Western music from the Meiji period onward, the performance of the shakuhachi became a way to demonstrate one’s technique to

⁸ *Ibid.* Hal.161.

*others, rather than a way to communication with the Buddha.*⁹

“Pada akhir pertengahan zaman, *shakuhachi* merupakan alat religi dan dikenal sebagai instrumen ritual, namun setelah pembubaran sekte *Fuke* dan berkembangnya pengaruh musik Barat dari jaman Meiji, penampilan *shakuhachi* lebih menjadi sebuah jalan untuk menunjukkan satu tehnik pada tehnik lain daripada fungsinya sebagai jalan untuk berkomunikasi dengan Budha.”

Pernyataan ini membuktikan bahwa adanya perubahan fungsi *shakuhachi* dari instrumen ritual sekte *Fuke* yang dijadikan media untuk dapat berkomunikasi dengan Budha menjadi suatu instrumen musikal yang menampilkan tehnik-tehnik memainkan *shakuhachi*. Adanya perubahan fungsi inilah yang dapat menarik perhatian hingga dapat diteliti lebih lanjut.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi kepustakaan yaitu semua informasi dan data-data yang penulis dapatkan bersumber dari buku-buku yang menjelaskan mengenai *Shakuhachi*.

⁹ Kitahara Ikuya, *The Encyclopedia of Musical Instruments*, (Tokyo: Tokyo Ongakusha 1990), hal. 103.

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 4 Bab yaitu :

BAB I

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan

BAB II

Di dalam bab ini dipaparkan mengenai, kehidupan musik di Jepang dan sejarah *Shakuhachi*.

BAB III

Bab ini menguraikan tentang dampak perubahan *Shakuhachi* dari segi bentuk, fungsi dan instrumennya bagi masyarakat Jepang.

BAB IV

Bab ini berisi kesimpulan dari apa yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya.

